
**EDUKASI PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA PASAR III NATAL
KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2022**

**Yusrah Al qomariah tuz zahroh¹, Tetti Seriati Situmorang², Ernamari³ Lisa Erawati Sibarani⁴,
Iqra Manisa⁵**

1,2,3,4,5 STikes mitra Husada Medan

tzyusrah@gmail.com,seriatitetti@gmail.com,emary.mw@gmail.com,

Abstrak

Di Indonesia, pertolongan persalinan yang memanfaatkan tenaga kesehatan khususnya bidan oleh ibu bersalin masih sangat rendah jika dibandingkan dengan indikator kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Seorang ibu bersalin memiliki resiko kematian yang tinggi apabila proses persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang tidak terampil dan terlatih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Desain penelitian ini adalah cross sectional dan menggunakan sampel sebanyak 34 responden. Hasil analisis Bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur (p value = 0,013), pekerjaan (p value = 0,01), paritas (p value = 0,013), dan pengetahuan (p value = 0,021) dengan pilihan tempat pengiriman. Hasil Analisis Multivariat. Dari kelima variabel tersebut didapatkan bahwa terdapat 2 variabel yang mempengaruhi pemilihan tempat bersalin yaitu p value (0,028) < 0,05, Terdapat 1 variabel yang memiliki p value 0,058 > 0,05 yang artinya Ho diterima artinya tidak ada pengaruh antara pilihan tempat bersalin Hasil dari dinas kesehatan setempat disarankan untuk meningkatkan fasilitas kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih tenaga kesehatan dan tenaga kerja sebagai penolong persalinan

Kata kunci : Tempat bersalin, usia paritas, pengetahuan

PENDAHULUAN

Persalinan adalah peristiwa penting yang biasanya diingat dalam kehidupan seorang wanita. Setiap wanita memiliki pengantar sendiri untuk pengalaman dunia untuk dibagikan kepada orang lain. Adanya perubahan Sebagian fisik serta mental pada ibu selama persalinan untuk menjawab bergantung pada apa yang mereka rasakan selama persalinan (Gea, 2018).

Rendahnya inklusi oleh dokter kandungan, tenaga kerja klinis, merupakan salah satu variabel yang melatarbelakangi jumlah persalinan ibu. Di daerah-daerah yang sulit dijangkau, pendekatan Dinas Kesehatan adalah dengan menyusun program asosiasi antara spesialis bersalin dan dukun dan membuat rumah penopang persalinan. Dukun berusaha melakukan pertolongan dalam spesialis melahirkan dengan adanya kebebasan dan komitmen yang jelas. Pemeriksaan pada masa hamil hingga masa bersalin umumnya tidak dilakukan oleh dukun, namun diserahkan kepada spesialis persalinan (Mutmaina., 2017).

Menurut WHO (2019) Kematian ibu adalah jumlah tanda kematian ibu selama kehamilan, kelahiran dan pasca kehamilan, yang digunakan sebagai tanda kesehatan seorang wanita. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu Worldwide Maintainable Improvement Objectives (SDGs) yang berarti menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Strategi Pelayanan Kesehatan selama sepuluh tahun terakhir telah menegaskan bahwa pada setiap kelahiran seorang tenaga kesehatan memberikan bantuan dengan permintaan untuk mengurangi kematian ibu dan bayi. energi di kantor kesehatan. Oleh karena itu, dalam Masterful Arrangement of the Service of Wellbeing 2015-2019 disimpulkan bahwa kelahiran di organisasi kesehatan harus menjadi salah satu tanda Kesehatan ibu, menggantikan pertimbangan kebidanan dari dukun. Kelahiran dalam organisasi klinis merupakan salah satu komponen vital dalam menurunkan jumlah kematian pada ibu dan bayinya.

Hal ini penting sebagai jaminan bahwa ibu mengandung anak di tempat yang tepat di mana pelayanan kesehatan penyelamat jiwa dan iklim kelahiran yang sempurna nantinya menolong ibu dan anak-anak mereka untuk menghindari munculnya ketidaknyamanan yang dapat menyebabkan penyakit ibu dan kematian (Wardani, 2020).

Partisipasi Kelahiran Adat pada Tahun 2016 sebesar 78,3%, naik 87,3% pada tahun 2017 dibandingkan Perda Mandailing. Inklusi kemudian turun pada 2018 menjadi 77,7% dan naik lagi pada 2019 menjadi 78,1% dan pada 2020

menjadi 78,7%. Pencantuman selama 5 tahun terakhir dibandingkan dengan tujuan Least Help Norms (MSC) di bidang kesehatan masih di bawah target 100 persen

administrasi kesehatan ibu. Secara bersamaan, masuknya pertimbangan obstetri dalam organisasi kesehatan pada tahun 2020 adalah 78,0%. Pencapaian ini masih sangat jauh dari tujuan 95% dari Masterful Arrangement dari Otoritas Kesehatan Lokal Natal

Mandailing. Inklusi ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 76,8% pada tahun 2019 (Profil kesehatan

Mandailing Natal).

Desa Pasar Tiga Natal adalah salah satu desa di Kabupaten Mandailing Natal. Di Desa ini masih poly rakyat yg memakai jasa energi nonkesehatan pada permintaan pertolongan persalinan, cakupan pertolongan persalinan energi nonmedis pada daerah Mandailing masih tinggi dikarenakan jua pada wilayah ini mempunyai 4 (empat) orang dukun beranak yg masih tak jarang dikunjungiguna membantu dilakukannyakelahiran bayi, hal ini begitu risakan dan rawan dalamupaya menjaga kesehatan ibuserta bayinya lantaran kurang lebih 40 % ibu yg melahirkan masih menggunakan energi non kesehatan. Berdasarkan output informasi lapangan awal yg dilakukanoleh penelitian pada lepas 10 Januari hingga 12 Januari 2022 didapat menurut 19 ibu pascamelahirkan. Diantaranya lima orang ibumelahirkan ditolong sang dukun,4 orang melahirkan dirumah yg ditolong sang

Bidan & 10 orang ibu pada fasilitas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang, Berdasarkan Hasil wawancara dihasilkan Alasan Seperti jarak faskes, biaya persalinan, pengetahuan & dukungan keluarga Dari data informasi lapangan Tersebut penulis membuat konklusi terdapat banyak nya alasan yg melahirkan pada non Fasilitas Kesehatan maka menurut itu menimbulkan harapan penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat “pemberdayaan kemitraan dukun beranak Di Desa Pasar tiga Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik Kuantitatif* Desain yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan pengumpulan data penelitian yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu (*point time*)

dan dengan pendekatan kuantitatif (Machfoedz, 2016).

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, seberapa besar hubungan antar variabel yang ada, perlu juga diketahui apa ada variabel kontrolnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini perlu adanya hipotesis.

Populasi adalah seluruh subjek eksplorasi yang memiliki jumlah tertentu yang tidak ditetapkan oleh ilmuwan untuk direnungkan dan dicapai penentuan.

Populasi dalam penelitian ini pada umumnya adalah ibu nifas sebanyak 19 ibu nifas di Pasar 3 Desa Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal tahun 2022, dari Juni 2020 sampai Desember 2021, sejumlah 27 ibu yang melahirkan ke dukun

A. Data primer dala penelitian

Informasi penting adalah informasi yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan polling dengan teknik survei. Informasi pokok dari pemeriksaan ini adalah penyelidikan faktorial pemilihan rekanan alat angkut di kota Pasar 3 Natal, wilayah Natal, Rezim Mandailing Natal pada tahun 2022.

B. Data sekunder dalam penelitian

Informasi tambahan adalah informasi yang digunakan

untuk meningkatkan informasi penting yang diperoleh dari lokasi penelitian, misalnya pencatatan dan pengungkapan inklusi ibu pasca kehamilan di Kota Pasar 3 Natal, Wilayah Natal, Peraturan Mandailing Natal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda tentang Analisis Faktor Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Pasar 3 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Variabel	P Value	Exp (β)	R square
Umur	0,028	0,092	0,598
Paritas	0,028	0,092	
Pengetahuan	0,058	0,119	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 5 faktor yang memengaruhi pemilihan tempat persalinan di Desa Pasar 3 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing

Natal Tahun 2022. Kekuatan pengaruh secara keseluruhan adalah 59,8. Dari kelima variabel didapatkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan tempat persalinan yaitu *p value* (0,028) < 0,05 yaitu umur dan paritas responden yang artinya H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh umur dan paritas terhadap pemilihan tepat

persalinan di Desa Pasar 3 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Sedangkan ada 1 variabel yang mempunyai *p-value* 0,058 > 0,05 yang berarti H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara pemilihan tempat persalinan dengan pengetahuan responden di Desa Pasar 3 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Pengamatan yang dilakukan dari beberapa dukun beranak hampir seluruhnya menolak persalinan tanpa menggunakan

handscoon ,pada saat kemitraan menjelaskan dan memberi pengetahuan tentang memakai sarung tangan untuk mencegah terjadinya infeksi nasokomial dari bidan dan pasien serta menghindari terjadinya penularan penyakit. Pada ibu bersalin.



Gambar 1 edukasi pemakaian handscoon pada dukun beranak

Memberikan edukasi tentang kunjungan nifas pada dukun beranak untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas yang terjadi pada ibu dan bayi.



Gambar 2 edukasi kunjungan nifas dan neonatal

Bentuk kemitraan bidan dan dukun bayi di desa pasar III Natal kabupaten Mandailing Natal.

1. Saling peduli

Dukun bayi dan bidan saling menunjukan adanya solidaritas dan sikap peduli masing-masing dalam bermitra. Dukun mengakui bahwa para bidan memiliki sifat dan sikap yang begitu ramah, dan mereka mengakui bahwa bidan sangat peduli terhadap sesama, baik dalam proses kerjasama maupun di luar dari tanggung jawab mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan para dukun yang bermitra di Kecamatan Wawonii Utara agar selalu menjaga kebersamaan yang sudah terbangun

sehingga tanggung jawab tertuang dengan lancar dan dapat di rasakan oleh masyarakat khususnya para ibu-ibu

serta anaknya yang merasakan langsung

pelayanan dari hasil kerjasama antara bidan dan dukun bayi. Sementara itu, para bidan juga mengakui kepedulian para dukun bayi dan mereka sangat di hormati dan di hargai serta di segani di masyarakat karena mereka sudah puluhan tahun membantu persalinan ibu hamil. Di sisi lain, para dukun bayi mayoritas sudah berumur lanjut

sehingga secara tidak langsung kepedulian mereka sama seperti dengan peduli terhadap anak sendiri sering memberikan nasihat, motivasi maupun saran yang dapat mendorong untuk mencapai suatu tujuan.

2. Saling Menguntungkan

Para dukun dan bidan di Kecamatan Wawonii Utara sudah saling bekerjasama, karena selain dari aturan pemerintah yang menerapkan adanya kemitraan bidan dan

dukun bayi hal ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mereka menjadi satu mengisi kekurangan dan kelemahan masing-masing dengan tujuan untuk melayani ibu dan anak sehingga mereka mendapatkan pelayanan dan dapat berjalan sesuai apa yang di inginkan setiap masyarakat yang membutukanya. Selanjutnya menurut beberapa dukun, kerjasama yang

di bentuk dengan bidan, mempermudah mereka dalam menangani persalinan berkat pengetahuan yang di miliki oleh para bidan.

bahwa para dukun mengakui keberadaan dukun bayi sangat membantu karena tidak semua pengetahuan dapat di pecahkan melalui kemampuan yang biasa di lakukan

oleh tenaga medis namun kekuatan spiritual yang di milki oleh para dukun bayi selain mereka orang terpercaya

mereka juga orang yang di tuakan, dan ini sangat membantu.

3. Saling Membutuhkan

Bidan dan dukun bayi di Kecamatan Wawonii Utara, dapat kita ketahui bahwa

pentingnya kerjasama karna di dalam kerjasama kita harus saling menghargai, menghormati dan lain sebagainya. sehingga kita dapat mengetahui bagaimana membentuk suatu kebersamaan dan yang namanya bekerjasama harus lebih dari satu untuk memenuhi tanggung jawab serta kewajiban yang telah di amanatkan maupun tujuan yang ingin di capai. Kita sesama manusia tidak luput dari keinginan atau hasrat untuk saling melengkapi satu sama lain, karena jika

kita mengkaji arti dari butuh atau membutuhkan baik butuh bantuan ataupun materi dll, sesuatu hal yang berbau butuh iyalah harus terpenuhi karena jika tidak pasti menimbulkan dampak

yang pastinya tidak akan baik sehingga kita sesama manusia di berikan rasa dengan tujuan agar dapat

merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain. Dari hasil yang telah didapat dapat diambil kesimpulan ada faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat bersalin untuk itu penulis akan melakukan pemberdayaan kemitraan dukun beranak pada masyarakat di pasar III natal untuk menjamin kesehatan dan keselamatan ibu dan anak pada saat melahirkan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Mahasiswa dan dosen STIKes mitra Husada Medan edukasi pada dukun beranak tentang melakukan perlindungan diri dengan memakai handscoon serta menghindari ibu dan bayi dari infeksi nasokomial dan memberikan edukasi untuk dukun beranak melakukan kunjungan nifas dan neonatus untuk mencegah terjadinya komplikasi pada

masa nifas.

para bidan dan dukun bayi telah mengetahui tugas dan peran mereka dalam menyelamatkan ibu hamil dan bayinya. Sehingga keduanya dalam menjalankan tugasnya terjalin komunikasi yang harmonis. Bentuk kemitraan yang di lakukan oleh bidan dan dukun bayi, dimana bentuk kemitraan tersebut antara lain saling peduli antara satu sama lain seperti membantu meringankan beban serta tanggung jawab dalam proses kerjasama, saling menguntungkan dalam hal pengetahuan karena pengetahuan yang di miliki oleh bidan belum tentu di ketahui oleh dukun bayi begitupun sebaliknya, saling membutuhkan di mana dalam bekerjasama bidan dan dukun bayi sama-sama membutuhkan baik pengetahuan maupun secara teknis .

bayi menyuruh atau memotivasi ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya di bidan, mengurut perut ibu hamil jika ibu hamil meminta atau langsung datang kerumah dukun bayi,

memberitahu keadaan janinya dan tanda-tanda persalinan. Sedangkan pada tahap persalinan, dukun bayi membawa ibu hamil ke bidan, memijit-mijit ibu hamil dan biasanya dukun membuatkan air minum

jika di perlukan dengan tujuan untuk melancarkan proses persalinan, sedangkan bidan ia berperan sebagai penolong dalam proses persalinan.

REFERENSI

- Gea. A. R, (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas TuhemberuaKecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018*. SKRIPSI. Program Studi D4 KebidananFakultas Farmasi Dan KesehatanInstitut Kesehatan HelvetiaMedan
- Mutmaina. R, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Tosiba Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*. SKRIPSI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Prodi D-Iv Kebidanan
- Wardani. T. A. K, (2020).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Bantentahun 2020*. Politeknik Kesehatan Jakarta II
- Fransz. J.J. (2020).*Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Bidan Dan Dukun Di Negeri Haria Kecamatan Saparua*. Program PascasarjanaFakultas Kesehatan MasyarakatUniversitas HasanuddinMakassar

- Profil kesehatan. (2020). Dinas kesehatan kabupaten mandailing natal
- Hasibuan. A.W, (2012). *Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Pemanfaatan PenolongPersalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2012*. Program Sarjana FKMUSU
- Trimayanti. E. Dkk. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Memilih Dukun Bayi Sebagai Penolong Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakap Dan Puskesmas Sui. Rengas. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Pontianak*
- Dewi. D. R, (2019). *Dukun Beranak Studi Deskriptif Di Kabupaten Labuhanbatu KecamatanPanai Hilir. Departemen Antropologi SosialFakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu PolitikUniversitas Sumatera UtaraMedan*
- Citra. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abai Kecamatan Sangir Batang Harika Bupaten Solok Selatan.FakultasKeperawatanUniversitas Andalas*
- Suryadi. A, (2017). *Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Penolong PersalinanPada Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas LabuhanRasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2017.SKRIPSI. Fakultas Kesehatan MasyarakatUniversitas Sumatera UtaraMedan*
- Dirbadiyah, (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Melakukan Persalinan Dengan Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasinu ITahun 2016. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Program Studi DIII Kebidanan Yogyakarta*
- Darani. F, (2017).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PemilihanPenolong Persalinan Pada Ibu HamilDi Wilayah Puskesmas PakisKabupaten Magelang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad YaniProgram Studi Diploma III KebidananYogyakarta*
- Hutapea . E, (2015).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2015.SKRIPSI. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Depok*
- Ningsih. H. R, (2015).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PerilakuMemilih Penolong Persalinan Di Desa SelalongKecamatan Sekadau Hilir. Program Studi Pendidikan DokterFakultas KedokteranUniversitas TanjungpuraPontianank*
- Amilda. N. L, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan DenganPemilihan Pertolongan Persalinan Oleh DukunBayi. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.*

